

# PENGARUH PEMBERIAN SUPLEMEN PADA IBU HAMIL TERHADAP BAYI BERAT LAHIR RENDAH DI BPS K BOGOR TAHUN 2012

Rinta Irnati, SST, M.Kes

**ABSTRAK :** Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi di BPS K, Bogor dengan jumlah 81 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

**Hasil Penelitian :** Dari 81 responden terdapat ibu yang mengkonsumsi suplemen kehamilan selama hamil sebanyak 53 orang atau sekitar 65,4 % dengan tingkat kejadian BBLR sebanyak 18 bayi atau sekitar 22,2 %, sedangkan ibu yang tidak mengkonsumsi suplemen kehamilan sebanyak 28 orang atau sekitar 34,6 % dengan tingkat kejadian BBLR sekitar 17 bayi atau sekitar 21,0 % dari total kelahiran, sehingga dapat disimpulkan Terdapat hubungan pengaruh pemberian suplemen pada ibu hamil terhadap bayi berat lahir rendah di BPS K, Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil *P – value* yaitu 0,021 yang berarti nilai *P – value* kurang dari  $\alpha$  0,05.

## PENDAHULUAN

Menurut data hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia sebesar 19 kematian/1000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 32 kematian/1000 kelahiran hidup. Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang berkontribusi besar terhadap tingginya Angka Kematian Bayi (ABN) di Indonesia.

Menurut data Laporan Program Kesehatan Anak Provinsi Jawa Barat Tahun 2010 – 2012, jumlah kematian neonatus yang dilaporkan di Jawa Barat mencapai angka 3.624 dan kematian bayi mencapai 4.650. Salah satu penyebab tingginya kematian pada neonatus disebabkan oleh gizi ibu yang belum terpenuhi saat kehamilan, karena status gizi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan pada masa kehamilan, status diet dan nutrisi ibu hamil mempunyai dampak langsung pada perjalanan kehamilan dan bayi yang akan dilahirkannya.<sup>(2)</sup>

Di Negara berkembang, termasuk Indonesia kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi suplemen masih sangat rendah. Kekurangan suplemen selama kehamilan merupakan salah satu penyebab kematian ibu dan anak secara tidak langsung yang sebenarnya masih dapat dicegah. Rendahnya tingkat kesadaran pada ibu hamil dalam mengkonsumsi suplemen selama kehamilan dapat mengakibatkan berbagai

dampak tidak baik bagi ibu dan bayi, diantaranya adalah bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Bayi dengan BBLR mempunyai peluang meninggal 10 – 20 kali lebih besar daripada bayi yang lahir dengan berat lahir cukup. Oleh karena itu, perlu adanya deteksi dini dalam kehamilan yang dapat mencerminkan pertumbuhan janin melalui penilaian status gizi ibu hamil.<sup>(1)</sup>

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian suplemen pada ibu hamil terhadap bayi berat lahir rendah di BPS K, Bogor Tahun 2012.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian analitik yaitu suatu penelitian yang mencoba menggali suatu hubungan antara dua variable, yaitu variable dependen dengan variable independen. Pendekatan penelitian ini menggunakan *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Variabel Penelitian adalah suatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh satuan penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu suplemen pada ibu hamil di BPS K, Bogor tahun 2012, serta variabel dependen dalam penelitian ini yaitu berat

badan bayi lahir di BPS K, Bogor tahun 2012.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dimana semua individu dalam populasi baik secara individual maupun kelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. <sup>(19)</sup>

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dimulai sejak bulan Januari 2015 di BPS K, Bogor. Dengan Subjek penelitian ibu yang memiliki bayi dengan jumlah 81 orang. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner terkumpul kuesioner sebanyak 81 kuesioner.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pemberian Suplemen Pada Ibu Hamil Di BPS K, Bogor Tahun 2012

No	Konsumsi Suplemen	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Konsumsi	53	65,4 %
2	Tidak Konsumsi	28	34,6 %
<b>Total</b>		81	100 %

Tabel 3 Pengaruh Pemberian Suplemen Pada Ibu Hamil Terhadap Bayi Berat Lahir Rendah Di BPS K, Bogor Tahun 2012

No	Tingkat Konsumsi	Kejadian BBLR				Jumlah	OR Confident Interfal (CI) 95 %	P- Value	
		BBLR		Tidak BBLR					
		F	%	F	%	F	%		
1	Tidak Konsumsi	17	21,0	11	13,6	28	34,6	0,333 (0,129– 0,859)	0,033
2	Konsumsi	18	22,2	35	43,2	53	65,4		
	Total	35	43,2	46	56,8	81	100		

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu yang mengkonsumsi suplemen selama kehamilan cenderung melahirkan bayi yang tidak BBLR sebanyak 35, sedangkan ibu yang tidak mengkonsumsi suplemen selama kehamilan hanya

Berdasarkan tabel diatas, di dapat ibu yang mengkonsumsi suplemen sebanyak 53 orang atau sekitar 65,4 %, sedangkan ibu yang tidak mengkonsumsi suplemen sebanyak 28 orang atau sekitar 34,6 %.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Bayi Berat Lahir Rendah Di BPS K, Bogor Tahun 2012.

No	Kejadian BBLR	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Tidak BBLR	46	56,8 %
2	BBLR	35	43,2 %
<b>Total</b>		81	100 %

Berdasarkan tabel diatas, didapat 46 bayi atau sekitar 56,8 % bayi lahir dengan berat badan normal, dan hanya 35 atau sekitar 43,2 bayi yang mengalami berat lahir rendah ( BBLR ).

melahirkan bayi yang tidak BBLR sebanyak 11 bayi.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengaruh pemberian suplemen pada ibu hamil terhadap bayi berta lahir rendah di BPS K, Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil *P – value*

yaitu 0,033 yang berarti nilai  $P - value$  kurang dari  $\alpha 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh pemberian suplemen pada ibu hamil terhadap bayi berat lahir rendah di BPS K, Bogor.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan adanya faktor resiko di mana nilai *Odds Ratio* ( $OR$ ) = 0,333 ( 0,129 – 0,859 ), yang berarti ibu yang tidak mengkonsumsi suplemen selama kehamilan memiliki tingkat resiko 0,333 kali melahirkan anak dengan BBLR .

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh Pemberian Suplemen Pada Ibu Hamil Di BPS K, Bogor Tahun 2012.

Berdasarkan tabel 4.1, di dapat ibu yang mengkonsumsi suplemen sebanyak 53 orang atau sekitar 65,4 %, sedangkan ibu yang tidak mengkonsumsi suplemen sebanyak 28 orang atau sekitar 34,6 %.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, baik orang maupun benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.<sup>(4)</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori dengan hasil penelitian , bahwa pengaruh bersumber dari kekuasaan, yang ikut membentuk kekuatan, dan kepercayaan dari seseorang yang dapat mengakibatkan atau perubahan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cindy Hasmawati bahwa pengaruh berasal dari kekuasaan dan kebiasaan seseorang.<sup>(20)</sup>

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang atau ( benda ) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>(3)</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh tingkat konsumsi suplemen pada ibu hamil dipengaruhi oleh watak, pengetahuan, dan perbuatan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Forum Ilmiah bahwa adanya hubungan antara usia kehamilan, tingkat pengetahuan, serta kepercayaan dengan frekuensi konsumsi suplemen.<sup>(17)</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori dengan hasil penelitian. Hasil penelitian yang peneliti temukan dilapangan sama dengan seperti penelitian yang dilakukan atau ditemukan oleh Forum Ilmiah pada tahun

2012. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna antara aktivitas dan tingkat pendidikan dengan frekuensi konsumsi suplemen pada ibu hamil.

### b. Bayi Berat Lahir Rendah Di BPS K, Bogor Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, didapat 35 bayi atau sekitar 43,2 % mengalami bayi dengan berat lahir rendah ( BBLR ), dan sebanyak 46 bayi atau sekitar 56,8 % bayi lahir dengan berat badan normal.

Bayi Berat Lahir Rendah ( BBLR ) adalah bila berat badannya kurang dari 2500 gram ( sampai dengan 2499 gram ). Bayi yang dilahirkan dengan BBLR umumnya kurang mampu meredam tekanan lingkungan yang baru sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, bahkan dapat mengganggu kelangsungan hidupnya<sup>(10)</sup>.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajriah bahwa bayi dengan BBLR umumnya kurang mampu meredam tekanan lingkungan yang baru sehingga dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan, bahkan dapat mengganggu kelangsungan hidupnya sehingga dapat meningkatkan resiko kesakitan dan kematian bayi karena rentan terhadap infeksi saluran pernafasan bagian bawah, gangguan belajar, penurunan IQ, masalah perilaku, dan lain sebagainya.<sup>(16)</sup>

Bayi Berat Lahir Rendah ( BBLR ) adalah bayi dengan berat badan lahir kurang dari 2500 gram. Dahulu bayi baru lahir yang berat badan lahir kurang atau sama dengan 2500 gram disebut prematur.<sup>(9)</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Yusuf bahwa Bayi Berat Lahir Rendah ( BBLR ) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram yang ditimbang dalam 1 jam setelah bayi lahir.<sup>(21)</sup>

Bayi Berat Lahir Rendah ( BBLR ) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram.<sup>(17)</sup>

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Oktavilesia bahwa BBLR adalah bayi baru lahir yang berat badan kelahirannya kurang dari 2500 gram.<sup>(20)</sup>

BBLR adalah neonatus dengan berat badan lahir pada saat kelahiran kurang dari

2500 gram (sampai 2499 gram). Dahulu bayi ini dikatakan prematur kemudian disepakati disebut Low Birth Weight Infant atau Berat Bayi Lahir Rendah. Karena bayi tersebut tidak selamanya prematur atau kurang bulan tetapi dapat cukup bulan maupun lebih bulan<sup>(21)</sup>. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maryani bahwa BBLR adalah bayi baru lahir yang berat badan lahirnya pada saat kelahiran kurang dari 2500 gram.

Dahulu bayi (neonatus) dengan berat kurang dari 2500 gram atau sama dengan 2500 gram disebut premature.<sup>(21)</sup>

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori dengan hasil penelitian, bahwa BBLR adalah bayi baru lahir yang berat lahirnya kurang dari 2500 gram.

c. Pengaruh Pemberian Suplemen Pada Ibu Hamil Terhadap Bayi Berat Lahir Rendah Di BPS K, Bogor Tahun 2012.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa Ibu yang mengkonsumsi suplemen selama kehamilan cenderung melahirkan bayi yang tidak BBLR sebanyak 35, sedangkan ibu yang tidak mengkonsumsi suplemen selama kehamilan hanya melahirkan bayi yang tidak BBLR sebanyak 11 bayi.

Hal ini berarti adanya hubungan antara pengaruh pemberian suplemen pada ibu hamil terhadap kejadian bayi dengan berat lahir rendah ( BBLR ) di BPS K, Bogor. Hal ini ditunjukkan dengan adanya hasil *P - value* yaitu 0,033 yang berarti nilai *P - value* kurang dari  $\alpha$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh pemberian suplemen pada ibu hamil terhadap bayi berat lahir rendah ( BBLR ) di BPS K, Bogor.

Berdasarkan penelitian di Malawi ditemukan dari 150 ibu hamil terdapat 32% mengalami defisiensi mikronutrient. Demikian pula dengan studi di Tanzania memperlihatkan bahwa defisiensi mikronutrient ibu hamil berhubungan dengan 3 defisiensi, yaitu zat besi ( $p = 0,03$ ), vitamin A ( $p = 0,004$ ) dan status gizi (LILA) ( $p = 0,003$ ). Berdasarkan penelitian diatas, terdapat korelasi yang erat antara tingkat konsumsi suplemen pada saat kehamilan dengan kematian janin, abortus, cacat bawaan, berat bayi lahir rendah. Temuan lain pada penelitian yang dilakukan adalah

pemberian suplemen selama hamil dapat meningkatkan berat badan lahir bayi. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Cristian dan Palma yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Tablet Fe terhadap Status Bayi Yang Di Lahirkan “ yang menyatakan suplemen kehamilan berhubungan dengan resiko BBLR pada ibu yang mengalami defisiensi mikronutrient.<sup>(15)</sup>

Penelitian lain juga menunjukkan kekurangan suplemen pada kehamilan dapat berakibat seperti kelahiran dengan berat badan lahir rendah, persalinan sebelum waktunya (pre-term), dan mortalitas perinatal (Scholl & Johnson) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengeruh Pemberian Suplemen Vitamin Terhadap Perubahan Status Bayi”. Data yang hanya terbatas juga menunjukkan bahwa suplemen pada wanita yang hamil di negara-negara yang sedang berkembang bisa memperbaiki pertumbuhan janin dan mengurangi terjadinya berat lahir rendah (Iyengar & Rajalakshmi; Baumslag dkk). Tetapi dalam hal ini masih diperlukan studi lebih lanjut untuk memastikannya.<sup>(21)</sup>

Dalam penelitian lain juga ditemukan adanya pengurangan terjadinya hipertensi yang dipicu kehamilan, berat lahir rendah, dan persalinan sebelum waktunya, yang seringkali memilih wanita-wanita yang kurang gizi atau yang memiliki tingkat konsumsi mikronutrien yang rendah (Jameson; Goldenberag dkk) dalam penelitiannya yang berjudul “ Pengeruh Pemberian Asam Folat dan Vitamin Selama Kehamilan “. Sejumlah penelitian pemberian suplemen di negara-negara maju, dimana kekurangan suplemen relative umum, menemukan adanya manfaat yang signifikan pada komplikasi kehamilan atau hasil-hasil kelahiran (Garg dkk), tapi yang lainnya tidak (Caulfield dkk; Osendarp dkk) dalam penelitian yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Suplemen Pada Ibu Hamil Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Dalam Kandungan “. <sup>(16)</sup>

Berdasarkan penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ismi Trihardiani yang berjudul “ Pengaruh Pemberian Suplemen Pada Ibu Hamil Terhadap Status Ibu dan Bayi” menyebutkan kekurangan suplemen selama kehamilan menunjukkan bahwa ibu sudah mengalami keadaan kurang gizi dalam jangka waktu cukup lama, maka

kebutuhan nutrisi untuk proses tumbuh kembang janin menjadi terhambat, akibatnya melahirkan bayi BBLR.<sup>(10)</sup>

Dari pernyataan tersebut peneliti menemukan keselarasan antara teori dengan hasil penelitian bahwa adanya hubungan pengaruh pemberian suplemen pada ibu hamil terhadap bayi berat lahir rendah (BBLR).

## SIMPULAN

1. Hasil distribusi frekuensi pemberian suplemen selama kehamilan, yaitu sebanyak 53 ibu hamil atau sekitar 65,4 % dari 81 responden
2. Hasil distribusi frekuensi bayi baru lahir yang memiliki berat badan lahir normal, yaitu sebanyak 46 bayi atau sekitar 56,8 % dari 81 total kelahiran.
3. Ibu yang mengkonsumsi suplemen selama kehamilan cenderung melahirkan bayi yang tidak BBLR sebanyak 35, sedangkan ibu yang tidak mengkonsumsi suplemen selama kehamilan hanya melahirkan bayi yang tidak BBLR sebanyak 11 bayi.

## SARAN

1. Bagi institusi pendidikan  
Sebagai referensi dalam materi pengaruh pemberian suplemen terhadap bayi berat lahir rendah dan untuk menambah jumlah referensi terutama berkaitan dengan ibu dan bayi
2. Bagi tempat penelitian  
Diharapkan tenaga kesehatan khususnya BPM K lebih meningkatkan pengetahuan Yaitu dalam penyuluhan ibu hamil tentang kehamilan dan factor-faktor yang mempengaruhi kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kelahiran BBLR.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adriaansz, Wiknjastro dan Waspodo. 2007. *Pengertian kehamilan menurut ahli*.  
<http://www.peterparkerblog.com/2642/kehamilan/>. Diunduh pada tanggal 01 November 2012, pukul 17.30.
2. Alfam Faisal. 2009. *Pengertian kehamilan menurut ahli*.  
<http://www.peterparkerblog.com/2642/ke>

- hamilan/. Diunduh pada tanggal 01 November 2012, pukul 17.30.
3. Anik Maryani, Eka Puspita. 2012. *Asuhan Kegawadaruratan Maternal dan Neonatus*. Jakarta: CV Trans Info Media.
4. Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
5. BPOM. 2010. *Pengertian Suplemen*.  
<http://wulandariipb.diskes.com/>. Diunduh pada tanggal 22 November, pukul 07.59.
6. Caulfriend, dkk. 2009. *Pengaruh Suplemen Terhadap Selama Kehamilan*. Jakarta: Cetakan ke III Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia
7. Chairunita., Hardiansyah., dan Dwiriani, C.M. 2006. *Model Penduga Berat Lahir Berdasarkan Pengukuran Lingkar Pinggang Ibu Hamil*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21532/2/Reference.pdf>. Diunduh pada tanggal 09 Desember 2012, pukul 06.00.
8. Departemen Pendidikan Kebudayaan. 2011. *Pengertian Pengaruh*.  
[http://ikaoktaviani1705.depdikbud.com/2012/01/pengertian\\_pengaruh.html](http://ikaoktaviani1705.depdikbud.com/2012/01/pengertian_pengaruh.html). Diunduh pada tanggal 22 November 2012, pukul 07.30.
9. Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2011. *Pengertian BBLR*.  
<http://blogrikamulyaningsih.kemendes.com/2012/11/bblr.html>. Diunduh pada tanggal 08 Desember 2012, pukul 11.54.
10. Iyengar. 2007. *Pemberian Suplemen Selama Kehamilan Terhadap Berat Badan Bayi*. Jakarta: CV Trans Info Media
11. Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. *Pengertian Pengaruh*. Jakarta : Balai Pustaka
12. Kamus Kesehatan. 2010. *Pengertian Suplemen*.  
<http://kamuskesihatan.com/arti/suplemen/>. Diunduh pada tanggal 23 November 2012, pukul 18.16.
13. Kristiyanasari. 2011. *Pengertian BBLR*.  
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/21532/2/Reference.pdf>. Diunduh pada tanggal 08 Desember 2012, pukul 12.27.
14. Manuaba. 2008. *Pengertian kehamilan menurut ahli*.  
<http://www.g-excess.com/pengertian-kehamilan-dan-tanda-tanda-kehamilan.html>. Diunduh

- pada tanggal 01 November 2012, pukul 17.00.
15. Menurut ahmad. 1999. *Pengertian Suplemen*.  
<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/124476-S-5667-Hubungan%20antara-Literatur.pdf>. Diunduh pada tanggal 23 November, pukul 18.24.
  16. Notoatmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Seni*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
  17. Pantiawanti. 2010. *Pengertian BBLR*.  
<http://blogrikamulyaningsih.com/2012/11/bblr.html>. Diunduh pada tanggal 08 Desember 2012, pukul 11.54.
  18. Poerwardaminta. 2006. *Pengertian pengaruh*. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Depdiknas.
  19. Setyowati. 2009. *Faktor – faktor yang mempengaruhi bayi dengan berat badan rendah*. [www.Situs.Kespro.Info](http://www.Situs.Kespro.Info). Diunduh pada tanggal 09 Desember 2012, pukul 06.06.
  20. Sofyan M, Madjid NA, Sihan R. 2010. *Bidan Menyongsong Masa Depan*. Jakarta : Cetakan ke I Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia
  21. Wibowo dan Basuki. 2006. *Faktor – faktor yang mempengaruhi gizi*.  
<https://www.google.co.id/webhp?sourceid=chromeinstant&ion=1&espv=2&ie=UTF-8#q=wibowo+dan+basuki+2006>. Diunduh pada tanggal 5 November 2012, pukul 14.12.